

## Bareskrim Polri Sita Rekening Senilai Rp70 Miliar Terkait Kasus Fahrenheit

**JAKARTA (IM)** - Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dit Tipideksus) Bareskrim Polri menyita sejumlah rekening terkait kasus dugaan investasi bodong robot trading Fahrenheit.

Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabag Penum) Divisi Humas Polri Kombes Gatot Repli Handoko mengungkapkan, penyitaan tersebut berkerjasama dengan pihak PPAATK.

"Penyidik bersama dengan PPAATK telah melakukan pemblokiran terhadap beberapa rekening," kata Gatot dalam jumpa pers di Gedung Humas Polri, Jakarta Selatan, Kamis (19/5).

Dari pemblokiran tersebut, Gatot menyatakan, pihaknya menyita uang senilai Rp70 miliar yang diduga terkait dengan perkara tersebut.

"Dengan total kurang lebih sebanyak Rp 70 M. Kemudian penyidik akan berkoordinasi dengan pihak Bank untuk menyita dana pada rekening tersebut," ujar Gatot.

Diketahui, terkait kasus Fahrenheit polisi menetapkan 10 orang sebagai tersangka. Mereka adalah, D,

ILJ, DBC, MF, HA, FM, WR, BY, HD dan HS.

Ke-10 tersangka itu digabungkan setelah adanya pelimpahan perkara Fahrenheit dari Polda Metro Jaya ke Dit Tipideksus Bareskrim Polri. Dalam hal ini, lima orang telah dilakukan penahanan diantaranya adalah Hendry Susanto yang merupakan Direktur di PT FSP Akademi Pro. Serta, D, ILJ, DBC, dan MF.

Kemudian lima orang lainnya, HA, FM, WR, BY dan HD namanya telah diajukan untuk masuk ke dalam Red Notice, lantaran disinyalir telah kabur keluar negeri.

PT. FSP Akademi Pro menawarkan aplikasi robot trading Fahrenheit dengan cara menjual dan memasarkan barang yang tidak tercantum dalam program pemasaran yang disetujui oleh Kementerian Perdagangan, dengan menggunakan marketing plan yang tidak sesuai dengan aturan Kemendag.

Bonus penjualan robot dari level 1 sampai dengan Level 10. Bonus peringkat dengan bonus berupa logam mulia sampai dengan mobil Mercedes Benz. • lus

# 12 | PoliceLine

FOTO/ANT



**GELAR PASUKAN PENGAMANAN GPDRR**  
Kapolda Bali Irjen Pol Putu Jayan Danu Putra (kiri) bersama Gubernur Bali Wayan Koster (kedua kiri) meninjau pasukan saat Apel Gelar Pasukan Puri Agung V-2022 dalam rangka operasi pengamanan Global Platform for Disaster Risk Reduction (GPDRR) di Nusa Dua, Bali, Kamis (19/5). Sebanyak 2.825 orang personel polisi dari Polda Bali dan Mabes Polri disiagakan untuk melakukan pengamanan GPDRR 2022 yang akan diselenggarakan di Bali pada 23-28 Mei mendatang.

## Polri Usut Penebar Ancaman Bom Lewat e-Mail ke Kedubes Belarus

Polri mengimbau masyarakat agar tidak bermain-main dengan pesan berisi ancaman bom. Siapa saja yang menyebarkan pesan ancaman bom dapat dijerat dengan UU ITE.

**JAKARTA (IM)** - Kedutaan Besar (Kedubes) Republik Belarus di Jalan Setiabudi, Jakarta Selatan, mendapat ancaman bom melalui e-mail berbahasa Rusia pada Rabu (18/5) kemarin. Mabes Polri pun langsung bergerak mengusut sosok penebar ancaman bom tersebut.

"Tentunya dari Polri pasti akan memantau daripada asal-usul dan mencari tahu asal-usul

e-mail-nya dari mana," ungkap Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Gatot Repli saat diminta konfirmasi, Kamis (19/5).

Gatot memastikan Polri akan menindaklanjuti ancaman peledakan bom itu. Dia mengatakan hingga saat ini pihak kepolisian belum menemukan adanya indikasi bom di sekitar Kedubes Republik Belarus.

"Tentunya ancaman itu

akan ditindaklanjuti. Belum ada, nggak ditemukan adanya bom. Itu kan cuma ancaman aja," ungkapnya.

Seperti diketahui, Kedubes Republik Belarus di Setiabudi, Jakarta Selatan, menerima ancaman bom. Ancaman bom itu disampaikan si pelaku melalui surat elektronik (e-mail) berbahasa Rusia.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Zulpan saat diminta konfirmasi membenarkan adanya ancaman bom ke Kedubes Belarus. Zulpan memastikan tidak ada bom ataupun benda mencurigakan yang ditemukan di kantor Kedubes Belarus.

"Memang benar ada ancaman ke Kedubes Belarus, tetapi setelah dilakukan

pengecekan oleh Tim Jibom Gegana Polda Metro Jaya, hasilnya nihil. Tidak ditemukan benda/barang berbahaya maupun mencurigakan di Kedutaan Belarus," ujar Zulpan saat dihubungi detikcom, Kamis (19/5).

Pelaku mengaku bernama Ivan Ivanov mengirimkan ancaman bom ke e-mail resmi Kedubes Belarus dan Oseanopol. Surat elektronik tersebut diterima pada Rabu (18/5), sekitar pukul 10.10 WIB.

Dalam e-mail itu, si pelaku mengancam dengan berbahasa Rusia, yang intinya pelaku mengancam akan meledakkan bom di kantor Kedubes Rusia dan Belarus.

Dalam e-mail itu pula, si pelaku mengancam akan meledakkan bom di kantor Kedubes Rusia dan Belarus apabila Rusia tidak menghentikan perang terhadap Ukraina.

Polisi langsung menindaklanjuti laporan tersebut dengan melakukan cek TKP. Tim

Jibom Gegana Polda Metro Jaya juga diturunkan untuk melakukan penyisiran dan sterilisasi lokasi.

"Pukul 11.40 WIB penyisiran dan sterilisasi yang dilakukan oleh Jibom Gegana Polda Metro Jaya selesai dengan hasil tidak ditemukan benda/barang berbahaya maupun mencurigakan di Kedutaan Belarus. Tidak ditemukan bahan peledak atau sejenisnya, clear," kata Zulpan.

Atas kejadian ini, Zulpan mengimbau agar tidak ada pihak yang bermain-main dengan pesan berisi ancaman bom. Ia menegaskan, pelakunya dapat diusut karena melanggar UU ITE.

"Masyarakat jangan bermain-main ancaman yang bersifat iseng karena bentuk ancaman bisa dikategorikan sebagai hal yang melanggar, apalagi ada UU ITE kan, kepolisian bisa detect dari akun mana," katanya. • lus



**PENINDAKAN ROKOK TANPA PITA CUKAI**  
Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Kediri Sunaryo (kedua kanan) memperlihatkan rokok ilegal hasil penindakan angkutan truk di ruas tol Mojokerto-Jombang saat rilis ungkap kasus peredaran rokok tanpa pita cukai di Kota Kediri, Jawa Timur, Kamis (19/5). Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Kediri berhasil mengamankan sebanyak 1,9 juta batang rokok ilegal yang dikemas dalam 120 karton senilai Rp2,1 miliar dengan potensi kerugian negara mencapai Rp1,4 miliar.

## Terungkap Fakta Baru, Ibu Kandung Bunuh Balita di Kamar Hotel di Semarang

**SEMARANG (IM)** - Terungkap fakta baru terkait kasus pembunuhan anak balita yang dilakukan oleh ibu kandungnya sendiri di kamar hotel di Semarang pada Selasa (10/5) lalu.

Pelaku berinisial RSS (34) warga Banyuwangi Kota Semarang tega membunuh buah hatinya sendiri, dan kemudian berusaha bunuh diri karena depresi dan takut kepada suaminya jika perbuatannya yang tidak baik terbongkar. Akibat perilaku konsumtifnya, RSS telah menghabiskan uang deposito senilai Rp1,25 miliar. Uang sebanyak itu, merupakan hasil kerja kerasnya dan suaminya semasa mereka belum menikah. Deposito tersebut dipercayakan suami untuk disimpan RSS.

Namun uang deposito habis digunakan untuk belanja online dan berwisata bersama keluarga. RSS mulai menggunakan uang tersebut sejak 2019 silam dan habis pada 2022 ini. Fakta tersebut diketahui setelah penyidik Polrestabes Semarang setelah melakukan pendalaman pemeriksaan terhadap pelaku dan suaminya.

"Ada permasalahan yang lebih besar dari pinjol senilai Rp38 juta. Jadi pelaku dipercaya untuk menyimpan deposito sebesar Rp1,25 miliar. Namun uang itu, habis dipakai pelaku dan suami tidak mengetahuinya. Pelaku takut suaminya marah jika mengetahui uang deposito habis," kata Kasatreskrim Polrestabes Semarang AKBP Donny S Lumbatoruam, Kamis (19/5).

Latarbelakang pelaku nekat membunuh anaknya dan berupaya untuk bunuh diri tidak hanya terjatuh pinjol senilai Rp38 juta. Melainkan pelaku telah menghabiskan uang deposito senilai Rp1,25 miliar.

Kasus ibu bunuh anak kandung ini pertama kali diketahui oleh resepsionis hotel bernama Bella. Berawal saat Bella, mengecek kamar yang disewa ibu korban di nomor 229. Tujuan dari resepsionis untuk menanyakan pembayaran sewa kamar lantaran sudah waktunya cek out.

"Ketika didatangi pada pukul 16.00 digedor, korban saat itu sedang mandi," kata Kasatreskrim Polrestabes Semarang AKBP Donny S Lumbatoruam.

RSS datang ke hotel pada Senin (9/5) sekitar pukul 15.14 WIB. Perempuan ini juga diterima Bella. Selanjutnya, ibu dan anak, AK (4) ini masuk kamar. Pihak resepsionis juga tidak mengetahui kegiatannya korban di dalam kamar. Kemudian, pihak resepsionis konfirmasi perpanjangannya waktu pada Selasa (10/5) sekitar pukul 12.30 WIB.

Pihak tamu menjawab diperpanjang. Namun minta pembayaran dipending sampai sore. Kemudian pukul 16.00 WIB pihak hotel menghubungi handphone dan telepon kamar juga tidak ada jawaban. Selanjutnya, resepsionis meminta tolong kepada satpam bernama Yuli untuk mengecek kamar.

Setelah di cek, Yuli bertemu dengan korban dan menjawab akan mengurus administrasi ke loby. Setelah itu korban telepon ke loby memberi tahu habis ganti pakaian dan turun ke loby.

"Setelah ditunggu beberapa menit tidak ada turun. Kemudian resepsionis didamping satpam menuju ke kamar. Namun ketika di ketuk tidak ada jawaban," katanya.

Merasa penasaran, pihak hotel mengambil kunci master atau duplikat lalu masuk kamar, dan mendapat suara kran air bunyi. Selain itu juga melihat ada kaki di atas kasur dan tidak bergerak. Kemudian pihak hotel ke luar kamar lagi kemudian melaporkan temuan kejadian ini ke manager FO, dan dilakukan pengecekan. Ketika dibuka menggunakan kunci master, mendapati ibu memeluk anaknya dengan kondisi anak sudah meninggal.

Kejadian ini dilaporkan ke Polsek Gajahmungkur diteruskan ke Polrestabes Semarang. Pihak Inafis juga telah mendatangi lokasi kejadian melakukan olah TKP. Sementara, ibu dari AK dilarikan ke RS Elisabeth, untuk perawatan medis. • lus

## Ubah Warna Pelat Nomor Kendaraan Menjadi Warna Dasar Putih Gratis

**JAKARTA (IM)** - Dir Regident Korlantas Polri, Brigjen Yusri Yunus, memastikan perubahan warna pelat nomor kendaraan pribadi dengan warna dasar putih dan tulisannya berwarna hitam, tidak akan dipungut biaya atau gratis.

"Tidak ada (biaya), sama saja. Kalau pas pelat hitam ke luar biaya tidak, sama aja kaya pelat hitam," kata Yusri saat dihubungi, Jakarta, Kamis (19/5).

Yusri menyebut bahwa, rencana perubahan tersebut telah melewati proses lelang. Sehingga, kata Yusri, dalam waktu dekat diharapkan bisa segera diterapkan.

"Tahun ini kan. Ini kan masih di lelang, lelang ini sudah selesai, nah ada pertanyaan, kira-kira kapan pak? Secepatnya begitu. Karena lelang sudah selesai mudah-mudahan secepatnya," ujar Yusri.

Meskipun ditargetkan diterapkan dalam waktu dekat, Yusri menekankan bahwa, belum semua kendaraan langsung diubah pelat-nya dengan kebijakan baru tersebut.

Menurut Yusri, pelat berwarna dasar putih tersebut akan langsung diterapkan ke kendaraan baru maupun pelat yang sudah habis masa berlaku pajak lima tahunannya.

"Nanti kan diberlakukannya tahun ini, tapi kan belum semuanya. Baru yang kendaraan ganti plat yang lima tahunan itu sama kendaraan yang baru jadi, bertahap ini yang plat putih," ucap Yusri.

Dalam Peraturan Kepolisian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor, pelat nomor kendaraan sudah dipastikan berubah warna. Hal tersebut tertulis dalam Pasal 45, yakni:

- (1) TNKB sebagaimana dimaksud dalam Pasal 44 ayat (1) berwarna dasar:
  - a. putih, tulisan hitam untuk Ranmor perseorangan, badan hukum, PNA dan Badan Internasional;
  - b. kuning, tulisan hitam untuk Ranmor umum;
  - c. merah, tulisan putih untuk Ranmor instansi pemerintah; dan
  - d. hijau, tulisan hitam

untuk Ranmor di kawasan perdagangan bebas yang mendapatkan fasilitas pembebasan bea masuk dan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(2) Warna TNKB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditambahkan tanda khusus untuk Ranmor listrik yang ditetapkan dengan Keputusan Kakorlantas Polri.

(3) TNKB dipasang pada tempat yang disediakan di bagian depan dan belakang ranmor yang mudah terlihat dan teridentifikasi

(4) Standardisasi spesifikasi teknis TNKB ditetapkan dengan Keputusan Kakorlantas Polri.

(5) Pengadaan material TNKB diselenggarakan secara terpusat oleh Korlantas Polri.

Adapun Peraturan Kepolisian Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor dan menggantikan Peraturan Kepala Kepolisian Nomor 5 Tahun 2012 tentang Registrasi Kendaraan dan Identifikasi Kendaraan Bermotor. • lus



**EKSPOS PENANGKAPAN BANDAR DAN PENGEDAR NARKOBA**  
Kapolres Kota Serang Kombes Pol Nugroho Arianto (kiri) didampingi Waka Polres Kopol Andie Firmansyah (tengah) dan staf memperlihatkan barang bukti narkotika jenis sabu saat ekspos penangkapan bandar dan pengedar narkotika dan obat terlarang di Serang, Banten, Kamis (19/5). Polisi berhasil menangkap bandar narkotika berinisial HS serta tiga pengedar masing-masing RR, TH, dan MZ serta menyita barang bukti 80 gram sabu, pil Tramadol 3.875 butir, dan pil Hexymer 9.140 butir.

## Calon Polisi Tertipu Rayuan Maut Wanita Cantik, Uang Rp590 Juta Raib

**PALEMBANG (IM)** - Orang tua salah seorang peserta seleksi calon bintang polisi tertipu rayuan maut wanita cantik, Amelia (23) bersama rekannya berinisial RW. Akibatnya, korban Ida (46) kehilangan uang hingga Rp590 juta.

Kasus ini bermula pada tahun 2020 lalu, saat itu korban dikenalkan oleh dua saksi dengan RW. Menurut saksi, RW dapat membantu anaknya yang sedang mengikuti seleksi calon bintang polisi.

Setelah berkenalan berlanjut dengan pernyataan RW sanggup untuk membantu anak korban dengan syarat diserahkan uang Rp590 juta. Untuk meyakinkan korban, RW membuat surat perjanjian di salah seorang notaris yang kemudian diketahui surat tersebut dipalsukan oleh tersangka Amelia.

Kasat Reskrim Polrestabes Palembang Kopol Tri Wahyudi mengatakan, Unit Pidus dan Ranmor sudah mengamankan seorang perempuan terduga kasus penipuan dan penggelapan.

"Benar telah diamankan, dan kini sedang diperiksa

lebih lanjut dan didalami. Perbuatannya ini bisa diterapkan Pasal 372 KUHP Jo 378 KUHP," ujar Kopol Tri Kamis, (19/5).

Selain mengamankan Amelia, polisi juga menyita sejumlah barang bukti di antaranya Iphone, surat perjanjian utang piutang, surat pernyataan dan surat penitipan uang, surat perjanjian pengembalian dana, buku notaris dan foto korban menyerahkan uang ke RW. "RW masih dalam pengejaran," katanya.

Sementara tersangka Amelia mengakui hanya dijebak oleh RW yang masih buron. Sebab yang menerima uang dari korban adalah RW. "Setahu saya Rp300-Rp400 juta, setelah itu tidak tahunya dikirim korban lagi tapi saya tidak tahu," kata Amelia.

Amelia mengungkapkan, RW mengaku bisa membantu meluluskan anak korban karena ada kerabatnya yang bisa membantu menjebolkan menjadi anggota polisi.

"Saya hanya diberi uang Rp10 juta dan itupun saya belikan jam sama handphone, itu juga saya kembalikan lagi," katanya. • lus

## Oknum Polda Jateng Tembak Warga, Motifnya Masalah Keluarga

**SEMARANG UTARA (IM)** - Seorang warga Tambakrejo, Semarang Utara, berinisial S (48), ditembak dengan pistol jenis airgun yang diduga milik anggota Polda Jawa Tengah Briptu RS.

Kabid Humas Polda Jawa Tengah Kombes Pol Iqbal Alqudusy di Semarang, membenarkan peristiwa penembakan oleh oknum polisi tersebut. Kejadiannya bermula ketika Briptu RS terlibat perselisihan dengan kerabatnya, SY, di lokasi di sekitar Tambakrejo.

"Korban S ini informasinya berusaha meleraikan," kata Iqbal Alqudusy di Semarang, Kamis (19/5).

Namun, lanjut dia, tiba-

tiba Briptu RS meletuskan pistolnya hingga mengenai kaki korban S. Iqbal menyebut perkara ini sudah ditangani oleh Bidang Propam Polda Jawa Tengah.

"Tersangka saat ini sedang menjalani pemeriksaan di Propam," katanya.

Lebih lanjut dia mengatakan, bahwa korban saat ini sudah mendapat perawatan di rumah sakit dan kondisinya sudah membaik.

Kabid Humas menambahkan bahwa Polda Jawa Tengah menyampaikan permohonan maaf atas kejadian tersebut dan berkomitmen untuk menuntaskan perkara tersebut. • lus